

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, DAN
INVENTORY TURNOVER, TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : FIRMAN SIREGAR
NPM : 1505160565
Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 15 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : FIRMAN SIREGAR
NPM : 1505160565
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si)

Penguji II

(MUTIA ARDA, S.E., M.Si)

Pembimbing

(SATRIA TIRTAYASA, Ph.D)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

PANITIA UJIAN



Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : FIRMAN SIREGAR
N.P.M : 1505160565
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
**JUDUL PENELITIAN : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET
TURNOVER, DAN INVENTORY TURNOVER
TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

SATRIA TIRTAYASA, PhD

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi MANAJEMEN
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN HSB S.E, M.SI

H. JANURI, SE., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Firman Siregar
NPM : 1505160565
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 7 Januari 2019
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

FIRMAN SIREGAR : 1505160565 : Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* sebagai variabel bebas (independen) dan *Return On Equity* sebagai variabel terikat (dependen), dengan menggunakan 10 perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penyempelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity* apakah berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan atau tidak, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Pengelolaan data menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 16, dari hasil pengelolaan data diketahui bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* dan secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Equity* dan *Inventory Turnover* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Secara simultan *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity*

Kata Kunci : *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Adapun maksud dan tujuan diajukannya proposal skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh aktiva ekuitas dan hutang terhadap laba perusahaan telekomunikasi di Indonesia

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada proposal skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar proposal ini bisa lebih baik lagi

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini, diantaranya :

1. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Abdul Paham Siregar dan Ibunda tercinta Nurhayati serta kakak Fahma Jurah Siregar S.Sos dan Mukhtar Siregar S.Ak yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap Penulis, sehingga Penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan proposal skripsi ini.
2. Bapak Dr.Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb, SE, M.Si. selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Satria Tirtayasa, Phd sebagai Pembimbing proposal skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, membantu, memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun dan menulis proposal skripsi ini.

9. Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen dan staff biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

10. Kepada seluruh keluarga dan orang tercinta, Rian Andriawan, Riy Dewantoro, Nurmia Ningsih dan Muliani Maya Sari Psb atas dukungannya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan penulis. Penulis mengharapkan, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca secara umum dan secara khusus bagi penulis pribadi. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, Desember 2018

Firman Siregar
NPM: 1505160565

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
1. Batasan Masalah	11
2. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teori.....	14
1. <i>Return On Equity</i>	14
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	15
c. Jenis-jenis Modal dalam <i>Return On Equity</i>	16
d. Faktor – Faktor <i>Return On Equity</i>	17
2. <i>Debt To Equity Ratio</i>	18
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i>	19
c. Jenis-jenis Hutang dalam <i>Debt To Equity Ratio</i> ..	20
d. Faktor – Faktor <i>Debt To Equity Ratio</i>	21
3. <i>Total Asset Turnover</i>	22
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i>	22
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i>	24
c. Faktor – Faktor <i>Total Asset Turnover</i>	25
d. Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i>	26
4. <i>Inventory Turnover</i>	27
a. Pengertian <i>Inventory Turnover</i>	27
b. Faktor – Faktor <i>Inventory Turnover</i>	28
c. Tujuan dan Manfaat <i>Inventory Turnover</i>	30
d. Pengukuran <i>Inventory Turnover</i>	30
B. Kerangka Konseptual.....	31

1. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	32
2. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	33
3. Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	34
4. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	35
C. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Definisi Operasional Variabel	38
1. Variabel Terikat	39
2. Variabel Bebas.....	39
a. <i>Debt To Equity Ratio</i>	39
b. <i>Total Asset Turnover</i>	39
c. <i>Inventory Turnover</i>	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Waktu Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel.....	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data	44
1. Regresi Linear Berganda	44
a. Uji Normalitas	45
b. Uji Multikolienaritas	46
c. Uji Heterokedastistas	46
2. Pengujian Hipotesis	47
a. Uji Parsial.....	47
b. Uji Signifikan Simultan.....	48
3. Koefisien Determinasi	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskriptif Data	51
a. <i>Return On Equity</i>	52
b. <i>Debt To Equity Ratio</i>	53
c. <i>Total Asset Turnover</i>	55

d. <i>Inventory Turnover</i>	56
2. Analisis Data.....	58
a. Regresi Linear Berganda	58
b. Uji Asumsi Klasik.....	59
1) Uji Normalitas	60
a) Uji Kolmogrove Smirnov	60
b) Uji P- Plot	61
2) Uji Multikolinearitas.....	63
3) Uji Heterokedastistas	64
4) Uji Autokorelasi	66
c. Uji Hipotesis	67
1) Uji Parsial.....	67
a) Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	69
b) Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	70
c) Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	71
2) Uji Simultan.....	72
d. Koefisien Determinasi	74
B. Pembahasan.....	76
1. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	76
2. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	77
3. Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	78
4. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan</i> <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laba Bersih.....	3
Tabel I.2	Total Ekuitas.....	5
Tabel I.3	Total Utang.....	6
Tabel I.4	Total Penjualan.....	7
Tabel I.5	Total Asset.....	8
Tabel I.6	Total persediaan.....	9
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	41
Tabel III.2	Populasi Penelitian.....	42
Tabel III.3	Sample Penelitian.....	43
Tabel IV.1	Daftar Sampel Penelitian.....	51
Tabel IV. 2	<i>Return On Equity</i>	52
Tabel IV. 3	<i>Debt To Equity Ratio</i>	54
Tabel IV. 4	<i>Total Asset Turnover</i>	55
Tabel IV. 5	<i>Inventory Turnover</i>	57
Tabel IV.6	Uji Regresi Linear Berganda.....	58
Tabel IV. 7	Kolmogrov Smirnov.....	61
Tabel IV. 8	Uji Multikolienaritas.....	63
Tabel IV. 9	Uji Autokorelasi.....	66
Tabel IV. 10	Uji T.....	68
Tabel IV. 11	Uji F.....	73
Tabel IV. 12	Uji Determinasi.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Pengaruh DER terhadap ROE	33
Gambar II.2	Pengaruh TATO terhadap ROE.....	34
Gambar II.3	Pengaruh ITO terhadap ROE.....	35
Gambar II.4	Kerangka Konseptual	36
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis.....	48
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis.....	49
Gambar IV. 1	Grafik Normal <i>P - Plot</i>	62
Gambar IV. 2	Uji Heterokedastistas.....	65
Gambar IV. 3	Kurva Pengujian Parsial	68
Gambar IV. 4	Kurva Pengujian Parsial	69
Gambar IV. 5	Kurva Pengujian Parsial	70
Gambar IV. 6	Kurva Pengujian Simultan.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan yang semakin ketat terjadi dalam dunia usaha, khususnya dibidang otomotif dan komponennya. Perusahaan otomotif dan komponennya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh profit yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAKINDO), penjualan mobil pada 2017 diperkirakan tidak berbeda jauh dengan penjualan 2016, yakni pada kisaran 1,05 juta hingga 1,06 juta. Sebelumnya penjualan 2016 menunjukkan kenaikan 4,5 persen dari 2015. Pada 2018 pemerintah menargetkan penjualan mobil mencapai 1,1 juta- 1,2 juta unit. Menggeliatnya sector industry automotif dan sector industry lainnya secara keseluruhan sangat penting karena industry memberikan sumbangan terbesar terhadap produk domestic bruto (PDB) nasional sebesar 20 persen. Pengukuran tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki.

Menurut Sujarweni (2017, hal 64) rasio profitabilitas ialah untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini bisa dikembangkan,

dipertahankan dan sebagainya. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengertian *Return On Equity* (ROE) menurut Hery (2018, hal 194) adalah pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi hasil perhitungan yang akan diperoleh, sehingga pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity*.

Menurut Yuniningsih (2018, hal 51) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah untuk menghitung presentase total dana yang berasal dari modal asing yang disediakan kreditor. Rasio leverage yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar

Total Asset Turnover mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut. Dengan menggunakan rasio ini perusahaan dapat mengetahui kondisi penjualan dengan menggunakan asset yang akan ditunjukkan dengan perhitungan *Total Asset Turnover*. Sedangkan *Inventory Turnover* (ITO) merupakan suatu persediaan yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual. Investasi modal dalam

aktiva lancar yang paling besar adalah persediaan, adanya persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan secara terus menerus mengalami perubahan, oleh karena itu investasi dalam persediaan adalah suatu bentuk investasi yang adanya dipentingkan oleh perusahaan.

Terdapat 6 jenis penilaian yang berhubungan dengan *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset turnover (TATO)*, *Inventory Turnover (ITO)* yaitu laba, ekuitas, total hutang, penjualan, total asset, dan persediaan.

Berikut ini tabel laba bersih pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Laba Bersih

N O	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	22480	23708	22151	16454	19804	22636	21205.5
2	AUTO	1076431	1041460	1150174	279235	522056	452879	753705.8333
3	NIPS	43499421	33872112	117018188	26779573	142891549	36931676	66832086.5
4	GJTL	1086144	340488	171279	-207955	454035	141289	330880
5	INDS	540323809	411289307	125350363	132465181	144647296	112017527	244348913.8
6	PRAS	41448800	87154283	11249193	6437334	-2690965	-3226269	23395396
7	SMSM	254635	338223	420436	446088	474499	563302	416197.1667
8	BRAM	24527047	1957466	17045237	12573606	22299582	28832734	17872612
9	MASA	9396987776 0	2462093568 0	5106168320	38184914944 0	9128446976 0	12164265344 0	7851321514 7
10	GDYR	9910461440	6525222528 0	2739838464 0	-2682972160	1077403008 0	- 32215434240	1307278250 7
	Rata-rata	1045325779 7	9040917801	3277697998	- 38435333208	-8020182182	- 15368235191	-6508646164

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data perusahaan pada tabel I.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya cenderung

mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2017. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diinginkan perusahaan tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga dapat mengganggu kinerja perusahaan atau berlangsungnya kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan.

Dampaknya dari Kondisi laba yang mengalami penurunan ini akan berdampak pada penjualan, aktiva, ekuitas, yang bakal mengalami penurunan dan hutang meningkat, ketersediaan biaya yang kurang dan bahkan investor akan ragu atau mikir ulang dalam berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan. Jika hal ini dibiarkan berlarur-larut maka dampak terhadap perusahaan yakni akan dapat mempengaruhi bisnis perusahaan hingga pada titik tertentu tidak tertutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Kesimpulan yang diperoleh, laba bersih didapat secara optimal jika penjualan mencapai hasil yang maksimal. Karena tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dan laba merupakan faktor utama yang menilai keberhasilan suatu perusahaan. Agar perusahaan dapat memenuhi laba sesuai dengan yang diinginkan perusahaan, maka perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang.

Berikut ini tabel total ekuitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.2
Total Ekuitas**

N O	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	89814	120324	106188	126533	139906	156329	123182.3333
2	AUTO	5485099	10136557	9425919	10143426	10536558	10759076	9414439.167
3	NIPS	202073660	235945772	575894399	609002679	842580894	879512570	557501662.3
4	GJTL	5478384	5724343	5983292	5848177	5394142	5689466	5686300.667
5	INDS	113657287	175286562	182831856	1919038892	206806387	214481892	468683812.7
6	PRAS	280293730	406448114	685821590	723659798	693001883	676405304	577605069.8
7	SMSM	9101190	1016753	1146837	1440248	1580055	1828184	2685544.5
8	BRAM	169623187	162861249	178650710	291834622	296060495	217069354	219349936.2
9	MASA	7424425113 60	5283932487 680	5278236085 760	4772673128 960	4863957598 720	4744876336 640	42810196915 20
10	GDYR	5237520386 560	7916607564 80	8151976729 60	7811876441 60	7923864819 20	7543729318 40	15287209789 86.67
Rata-rata		5980748700 27.10	6076590783 83.40	6095073619 51.10	5557421867 49.50	5658400180 96.00	5501255170 65.50	58115817204 5.43

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data perusahaan pada tabel I.2 di atas, dapat disimpulkan total ekuitas pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2013, 2014, dan 2016. Peningkatan total hutang akan mengakibatkan kurangnya profitabilitas perusahaan yang akan berguna untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dampaknya bagi perusahaan adalah banyaknya kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek perusahaan yang harus dibayar, hal ini dapat memiliki konsekuensi bagi kreditor yang menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan yang menyebabkan kedua belah pihak mengalami kerugian. Namun apabila perusahaan mengalami penurunan maka akan menyebabkan hak pemilik dana atau pemegang saham berkurang. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan yang dihasilkan.

Ekuitas merupakan hak pemilik dana atau pemegang saham atas aset perusahaan. Apabila ekuitas menurun, maka hak pemilik dana atau pemegang

saham berkurang. Dan apabila ekuitas meningkat dikarenakan banyaknya kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan yang harus dibayarkan.

Meningkatnya ekuitas sangat mempengaruhi laba karena semakin tingginya ekuitas semakin banyak kewajiban hutang atau bunga perusahaan yang harus di bayarkan maka semakin rendah laba yang akan di peroleh perusahaan.

Berikut ini total hutang pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.3
Total Hutang

N O	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	92460	107806	115705	118902	121949	139317	116023.1667
2	AUTO	3396543	3058924	4244369	4195684	4075716	4003233	3829078.167
3	NIPS	322620214	562461853	630960175	938717411	935375496	1020839352	735162416.8
4	GJTL	7391409	9626411	10485032	12115363	12849602	12501710	10828254.5
5	INDS	528206497	443652750	459998607	634889428	409208625	289798420	460959054.5
6	PRAS	297056157	389182141	601006310	811996928	903464666	865838418	644757436.7
7	SMSM	646095	695957	602558	779860	674685	615157	669052
8	BRAM	60647180	76167147	129647357	108900841	98315845	87414272	93515440.33
9	MASA	1002285349120	3573314426880	3524632038400	3561926058240	3812539427840	451425624320	2654353820800
10	GDYR	355241015040	771897392640	976333853440	898779706880	796412559360	988246716160	797818540586.67
Rata-rata		135874642071.50	434669677250.90	450280295195.30	446321747953.70	461131607378.40	144195349035.90	345412219814.28

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data perusahaan pada tabel I.3 di atas dapat disimpulkan bahwa total hutang pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai 2016. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam membiayai kebutuhannya. Sehingga Perusahaan Otomotif dan Komponennya meningkatkan hutang jangka pendek dan jangka panjang demi kelangsungan hidup perusahaannya. Dampaknya bila hal ini terus terjadi, Perusahaan Otomotif

dan Komponennya akan mengalami kerugian, dan belum mampu mencapai target laba yang diharapkan perusahaan.

Berikut ini tabel penjualan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.4
Penjualan

N O	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	188053	193880	201701	184196	181084	206057	193383.6
2	AUTO	8277485	10701988	1255427	11723787	12806867	13549857	10007585.2
3	NIPS	702719255	911064069	101586803 5.00	987862830	103963585 6	107704666 4	100629549 1
4	GJTL	12578596	12352917	13070734	12970237	13633556	14146918	13234872.4
5	INDS	147698771	170244710	1866978	165950564	1637057	1967983	68333458.4
6	PRAS	262658958	316174632	445664543	469645086	366709613	348471154	389333005. 6
7	SMSM	226928	338223	420436	446088	474499	563302	448509.6
8	BRAM	174136178	200167829	207717046	207866547	220298959	241782757	215566627. 6
9	MASA	286390544 0000.00	456039213 6960.00	400301211 9040.00	333727333 6320.00	323559205 3760.00	395612542 3360.00	381847901 3888.00
1 0	GDYR	451801080 1920.00	259606617 6000.00	226357221 3760.00	217394400 2560.00	218480207 6160.00	227056204 6720.00	229778930 3040.00
	Rata-rata	738322472 614.40	715807955 121.00	626827039 770.00	551307398 822.00	542204950 741.00	622838520 477.00	611797172 986.00

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data perusahaan pada tabel I.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa penjualan pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya cenderung mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2016. Kondisi penjualan yang menurun akan mempengaruhi laba perusahaan penjualan maka semakin kecil pula laba yang diperoleh perusahaan, yang akan berdampak semakin bertambahnya hutang perusahaan.

Berikut ini tabel total asset pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.5
Total Asset**

N O	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	182274	213994	236029	245435	261855	295646	239205.5
2	AUTO	8881642	12484843	14380926	14339110	14612274	14762309	13243517.3 3
3	NIPS	52469387 4	798407625	12068543 99	1547720090	1777956390	1900351922	1292664050
4	GJTL	12869793	15350754	16122036	17509505	18697779	18191176	16456840.5
5	INDS	16647793 6	219651837	22826660 8	255392834	247727251	243461734	226829700
6	PRAS	57734988 7	395630255	12868279 00	1535656725	1596466548	1542243722	1155695840
7	SMSM	1556215	1712710	1749395	2220108	2254740	2443341	1989418.16 7
8	BRAM	23727036 7	239028396	30829806 7	291834622	296060495	304483626	279495928. 8
9	MASA	17447278 60480	880286812 4160	88572469 14560	8425883656 960	8585212556 800	9259132424 960	7612511922 986.67
10	GDYR	87927614 01600	155558149 120	17731443 98080	1679967351 040	1588799041 280	1742619648 000	2622141664 853.33
Rata-rata		10539018 54407	896010875 369.40	10633454 04800	1010951592 642.90	1017796563 541.20	1100577830 643.60	1023764020 233.98

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data perusahaan pada tabel I.5 di atas dapat disimpulkan bahwa total asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai 2017. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan. Dampaknya bagi perusahaan akan meningkatnya total asset adalah banyaknya asset maka akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan seperti perusahaan akan menambah pemasukan uang tunai (kas), memperbanyak tanah, bangunan, peralatan, dan perlengkapan, meningkatkan sewa dibayar dimuka, dan lainnya.

Tetapi meningkatnya total asset di perusahaan ini tidak seimbang dengan dengan penjualan yang mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, maka akan menyebabkan profitabilitas menurun karna kurang baiknya pengolahan aktiva perusahaan.

Berikut ini tabel persediaan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.6
Persediaan

N O	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	15285	14433	16986	18337	17771	19504	17052.6666 7
2	AUTO	1155235	1605263	1718683	1749263	1823884	2168781	1703518.16 7
3	NIPS	12312707 5	193146288	225074574	246439073	24672430 4	270221599	217455485. 5
4	GJTL	1478827	1820112	2247074	2112616	2280868	2526513	2077668.33 3
5	INDS	52853304 0	383515709	478330721	538841440	42402540 7	35830377	398179449
6	PRAS	11989412 3	153754606	205840909	286944129	20891441 8	227427522	200462617. 8
7	SMSM	42459706 2	401681	432027	560755	555341	657257	71200687.1 7
8	BRAM	36802792	42061749	52997342	52227255	60195857	61296731	50930287.6 7
9	MASA	35905586 8160	120761997 3120	123008317 6960	999943281 920	93186466 5600	117503324 9280	983933369 173.3
10	GDYR	13421376 46080	335047694 080	431563911 680	370136659 200	24036969 0880	266474841 600	497621740 586.7
	Rata-rata	17024291 1768	154344398 704.10	166261374 695.60	137120883 398.80	11731788 9433	144210823 916.40	148249713 652.63

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data perusahaan pada tabel I.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa persediaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya cenderung mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2017. Namun pada tahun 2014 dan 2017 mengalami peningkatan. Hal ini mungkin dikarenakan penjualan yang cukup dan pengeluaran biaya yang efisien, sehingga kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi dapat terwujud.

Kondisi persediaan yang menurun akan mempengaruhi perusahaan dan harus mempersiapkan dana yang cukup besar untuk mengadakan pembelian bahan baku, dan kerusakan persediaan bahan baku yang tersedia akibat perubahan kimiawi ataupun sebab lain.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Ada kecenderungan penurunan laba perusahaan dari tahun 2013 sampai 2017, yang menandakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam membiayai kebutuhan. Hal tersebut diduga dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE).
2. Adan kecenderungan peningkatan total ekuitas dari tahun 2013, 2014 dan 2016, yang menandakan bahwa masih banyaknya kewajiban yang belum dipenuhi dan harus dibayarkan. Hal ini diduga dapat mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Ada kecenderungan peningkatan total hutang dari tahun 2013 sampai 2016. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan kekurangan dan dalam memenuhi kewajiban dan kebutuhannya dan diduga dapat mempengaruhi *Debt To Equity* (DER).
4. Ada kecenderungan penurunan penjualan dari tahun 2013 sampai 2016 yang menandakan perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan. Hal ini diduga dapat mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO) , dan *Inventory Turnover* (ITO).
5. Ada kecenderungan peningkatan total asset dari tahun 2014 sampai 2017. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan. Hal ini menandakan perusahaan telah mampu mengelola setiap asset-asset nya secara efektif dan efisien dan diduga dapat mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO).

6. Ada kecenderungan penurunan persediaan dari tahun 2013 sampai 2017. Namun pada tahun 2014 dan 2017 mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa terjadinya kerusakan persediaan bahan baku pada perusahaan dan diduga dapat mempengaruhi *Inventory Turnover* (ITO).

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian ini secara khusus menggunakan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Equity* karena laba bersih, total utang, total ekuitas, penjualan, total asset, dan persediaan yang menurun. Penelitian ini hanya mengambil studi kasus pada perusahaan automotitive dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu :

- a. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- c. Apakah *Inventory Turnover* dan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak – pihak yang berkepentingan anantara lain :

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini ditunjukkan kepada pembaca dan para investor sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan berdasarkan rasio keuangan.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditunjukkan kepada pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepada peneliti yang mendatang.

c. Manfaat Penulis

Penelitian ini juga ditunjukkan kepada penulis sebagai bahan penelitian dan pengetahuan kepada peneliti tentang kinerja keuangan, dan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan untuk bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa/i yang mempunyai minat untuk meneliti kondisi keuangan suatu perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Equity*

a. Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut.

Menurut Sujarweni (2017, hal 65) *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagian seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Menurut Harahap (2010, hal 305) *Return On Equity* adalah “rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus”. Sedangkan Menurut Kasmir (2012, hal 204)

“hasil dari pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau *rentabilitas* modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri. Semakin tinggi Rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan dan semakin tinggi *return on equity* maka akan semakin tinggi laba yang didapat.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Kasmir (2012, hal 197) menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu manfaat penggunaan rasio profitabilitas :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal 86) tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah “ untuk mempelajari bagian relatif antar modal pinjaman yang diberikan oleh kreditor dan modal sendiri oleh pemegang saham”.

Dari penjelasan diatas tujuan dan manfaat dari *return on equity* ialah untuk mengetahui efektif atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba setiap periodenya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE) maka terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Sudana (2011, hal. 65) ada empat faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin*: Semakin tinggi profit margin akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 2) *Dividen policy*: Semakin rendah presentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini meningkatkan modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 3) *Financial policy*: Semakin tinggi rasio utang dengan modal akan meningkatkan financial *Leverage* perusahaan, karena perusahaan melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

Menurut Riyanto (2013, hal 37) profitabilitas di pengaruhi oleh :

- 1) *Profit Margin* yaitu perbandingan “*net operating income*” dengan “*net sales*” perbandingan mana dinyatakan dalam persentase.
- 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) Yaitu kecepatan perputarannya *operating assets* dalam waktu suatu periode tertentu. Turnover dapat di tentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan aktiva, laba, dan pendapatan berdampak positif terhadap peningkatan nilai ekuitas (modal) yang dimiliki perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga turut mengalami peningkatan. Sedangkan beban dan kewajiban merupakan biaya yang harus di keluarkan perusahaan untuk melunasi hutang dan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dampak dari beban dan kewajiban yang terlalu besar

yaitu penurunan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik laba yang diterima pemegang saham.

d. Pengukuran *Return On Equity*

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Bagi pemilik modal tingkat pengembalian atas modal sendiri ini adalah ukuran yang paling penting, karena rasio ini menunjukkan tingkat hasil yang diperoleh pemilik modal.

Menurut Rambe, dkk (2017, hal 71) “*Return on equity* adalah perbandingan antara laba setelah pajak dan modal sendiri merupakan tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal sendiri.

$$Return\ on\ equity = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal 211) “*Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas”, dengan rumus:

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Earning After Interest dan Tax}}{\text{Equity}}$$

Menurut Harahap (2010, hal 305) “rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila di ukur dengan modal pemilik. Semakin besar semakin bagus”, dengan rumus:

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal (Equity)}}$$

Bagi pemilik modal rasio ini lebih penting dan rasio laba bersih terhadap penjualan. Dengan rasio tersebut, pemilik dapat membandingkan antara hasil di perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Perubahan Return On equity menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan *Return On Equity* menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan dalam menghasilkan laba dan semakin tinggi pula nilai *Return On Equity* maka akan semakin baik laba yang diterima perusahaan.

2. *Debt to Equity Ratio*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas (modal). Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan pemegang saham.

Menurut Sujarweni (2017, hal 61) *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Harahap (2010, hal 303) semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. *Semakin tinggi debt to equity ratio* maka total hutang semakin besar dibandingkan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap kreditur.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat untuk mengelola ekuitas bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012, hal 153) tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 4) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisa seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisa atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisa berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut Riyanto (2013, hal 293) “struktur modal yang optimal apabila suatu perusahaan dalam memenuhi dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungan kepada pihak luar”.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* dapat memanfaatkan hubungan yang dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan menganalisa seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu alat ukur struktur modal. Maka faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu:

Menurut Riyanto (2013, hal 297) Struktur modal perusahaan di pengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor – faktor ialah :

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari “*earning*”
- 3) Susunan dari Aktiva
- 4) Kadar Resiko darri Ativa
- 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Menurut Fahmi (2017, hal. 181) faktor yang mempengaruhi Struktur Modal adalah sebagai berikut :

- 1) Bentuk atau karekteristik bisnis yang dijalankan
- 2) Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan
- 3) Karekteristik manajemen yang diterapkan diorganisasi tersebut
- 4) Kondisi *micro* dan *macro economy* yang berlaku didalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya faktor *debt to equity ratio* perusahaan dapat mengetahui apa saja yang menjadi pengaruh terhadap tingkat penggunaan modal dan, perusahaan dapat menciptakan ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan ataupun tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang terhadap modal atau *debt to equity ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut

Menurut Harahap (2010, hal 303) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Menurut Asnawi (2010, hal 37) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut Fahmi (2017, hal 63) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur. Dari rasio ini juga dapat dikatakan sebagai pembanding antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang di masukkan ke perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban yang dimiliki perusahaan.

3. Total Asset Turnover (TATO)

a. Pengertian Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover atau rasio perputaran total asset mengukur perputaran seluruh asset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan

dengan total asset.”Menurut Kasmir (2012, hal 185) *Total Asset Turnover* merupakan

“rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan perputaran dana yang tertanam dalam perusahaan pada suatu periode tertentu, atau dengan kata lain kemampuan dari modal yang ditanamkan untuk menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu”.

Menurut Rudianto (2013, hal 194) “*Total Asset Turnover* rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran asset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode yang tertanam dalam piutang selama 1 tahun”. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut Harahap (2010, hal 309) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Menurut Sudana (2011, hal 25) “*Total Asset Turnover* adalah mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan”.Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun. Dengan menggunakan rasio ini perusahaan dapat mengetahui penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover*

Apabila *Total Asset Turnover* yang dihasilkan rendah, merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak menggunakan aktivasnya dengan efektif dalam menghasilkan penjualan bersih.

Menurut Kasmir (2012, hal 173) beberapa tujuan yang hendak dicapai dari penggunaan *Total Asset Turnover* antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung rata-rata penagihan piutang dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah dari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dipetik dari *Total Asset Turnover* sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012, hal 174) manfaat *Total Asset Turnover* adalah:

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan dalam manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
- 2) Dalam bidang sediaan Manajemen juga dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industry. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio bebrapa periode yang lalu.

- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar setiap periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva penjualan
 - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan *Total Asset Turnover* yaitu untuk mengetahui hubungan anatara penjualan dengan asset yang dibutuhkan untuk kegiatan operasi perusahaan dan mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating asset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut Riyanto (2013, hal. 40) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Total Assets Turnover* ditentukan oleh faktor berikut:

- 1) Dengan menambah modal usaha (*operating assets turnover*)
- 2) Sampai tingkat tertentu diusahakan tercapai, tambah *sales* sebesar-besarnya.
- 3) Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya.

Menurut Irawati (2006, hal 52), ada beberapa faktor yang mempengaruhi

Total Assets Turnover, yaitu :

- 1) *Sales* (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
 - a) Current Assets (Harta Lancar).
Cash (Kas), Securities (Surat Berharga), Account Receivable (Piutang), dan Inventories (Persediaan).
 - b) Fixed Assets (Harta Tetap).
Land And Building (Tanah Dan Bangunan), dan Mechine (Mesin).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *total asset turnover* yaitu penjualan dan total aktiva. Semakin tinggi penjualan maka perusahaan akan mendapatkan aktiva yang besar.

d. Pengukuran *Total Asset Turnover*

Rasio yang digunakan untuk menganalisi manajemen asset dalam hal ini adalah *Total Asset Turnover*, rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelolah seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelolah semua aktiva perusahaan.

Adapun pengukuran *Total Asset Turnover* menurut Kasmir (2012, hal 186) adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (total asset)}}$$

Sedangkan menurut Harahap (2010, hal 309) rumus *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

$$Total Asset Turn Over = \frac{Penjualan}{Total Asset}$$

Lalu, Menurut Sujarweni (2017, hal 63) *Total Asset Turnover* dapat diukur dengan rumus:

$$Total Asset Turn Over = \frac{Penjualan bersih}{Total Aktiva}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan *total asset turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan keseluruhan asset dalam menghasilkan penjualan. Jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi.

4. Inventory Turnover (ITO)

a. Pengertian *Inventory Turnover (ITO)*

Seperti halnya piutang sebagai elemen dari aktiva lancar, persediaan juga mengalami perputaran *Inventory Turnover* menunjukkan berapa kali persediaan diganti (dijual dan diganti) dalam satu periode. Kondisi perusahaan yang baik adalah di mana kepemilikan persediaan dan perputaran selalu seimbang, yang artinya jika perputaran kecil akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak di gudang.

Menurut Kasmir (2012, hal 180), "*Inventory Turnover* (perputaran persediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*Inventory Turnover*) ini berputar dalam satu periode". Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini,

semakin rendah laba yang dihasilkan perusahaan. Demikian pula sebaliknya.

Menurut Fahmi (2014, hal 79) menyatakan bahwa *Inventory Turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Jadi rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola persediaannya.

Menurut Munawir (2014, hal 77) perputaran persediaan merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Inventory Turnover* berarti beresiko dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan karena persediaan habis terpakai (terjual) dengan cepat.

Dari beberapa pendapat di atas yang mengemukakan pengertian perputaran persediaan, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam arti persediaan yang dijual dan dibeli kembali dalam satu periode karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Inventory Turnover (ITO)*

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Pada perusahaan dagang, perusahaan tersebut merupakan barang dagangan, sedangkan pada perusahaan industri persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah (*rawmaterial*), barang dalam proses (*working in prosecc*), maupun barang jadi (*finished goods*). Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik.

Menurut Riyanto (2013, hal 74) faktor-faktor yang mempengaruhi

Inventory Turnover yaitu :

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
- 2) Volume produksi yang direncanakan dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume sales yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- 4) Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan diwaktu-waktu yang akan datang.
- 5) Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
- 6) Harga pembelian bahan mentah.
- 7) Biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan di gudang.
- 8) Tingkat kecepatan material menjadinya rusak atau turun kualitas.

Menurut Arif (2009, hal 48) faktor- faktor yang mempengaruhi persediaan

yaitu:

- 1) Biaya-biaya yang berkaitan dengan persediaan barang:
 - a) Biaya pemesanan, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memesan barang-barang dari pemasok.
 - b) Biaya gudang/pemeliharaan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan barang tersebut.
 - c) Biaya kehabisan persediaan, yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari habis /telatnya persediaan, termasuk juga unsure kehilangan kesempatan untuk menjual barang.
- 2) Sifat/ jenis barang dan bahan baku.
- 3) Besar kecilnya perusahaan. (omzet).
- 4) Teknik produksi.

Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan. Semakin tinggi nilai *Inventory Turnover* maka semakin tinggi barang dijual dan akan menambah pendapatan perusahaan dan menambah keuntungan perusahaan.

c. Tujuan dan Manfaat *Inventory Turnover (ITO)*

Inventory Turnover merupakan berapa kali rata-rata persediaan diproduksi dan dijual pada periode tersebut. Adapun tujuan dan manfaat *Inventory Turnover* yaitu:

Menurut Kasmir (2012, hal 173) tujuan dan manfaat *rasio aktivitas*, yaitu:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan.

Menurut Jumingan (2014, hal 128) “tujuan dan manfaat *Inventory Turnover* adalah untuk menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi”.

Dari uraian diatas maka tujuan dan manfaat *inventory turnover* adalah untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan, piutang dalam suatu perusahaan dalam satu periode.

d. Pengukuran *Inventory Turnover (ITO)*

Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh pengembalian melalui penjualan kepada pelanggan. Sebagian besar perusahaan mempertahankan tingkat persediaan tertentu. Jika persediaan tidak cukup, volume penjualan akan menurun di bawah tingkat yang dapat dicapai. Sebaliknya, persediaan yang terlalu banyak menghadapkan perusahaan pada biaya penyimpanan, asuransi pajak dan keuangan.

Menurut Fahmi (2017, hal 66) *Inventory Turnover* dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Menurut Yuniningsih (2018, hal 47) *Inventory Turnover* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Inventory Turnover mengukur berapa lama rata-rata barang berada di gudang, pemikirannya bahwa kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas atau karena perubahan kebijakan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti resiko dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan karena mengurangi tingkat keusangan barang dan mengindikasikan perusahaan cukup efisien dalam melakukan manajemen inventorynya.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar

perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui *Return On Equity* perusahaan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi.

Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Dalam teori analisa keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan.

Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* ,dan *Inventory Turnover* serta variable dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Debt To Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang

berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba demikian sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Mufidah dan Azizah (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini sejalan dengan penelitian Pongrangga, dkk (2015) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Salim (2015) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan uraian di jurnal diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini berarti hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* adalah positif.



Gambar II.1 Pengaruh DER Terhadap ROE

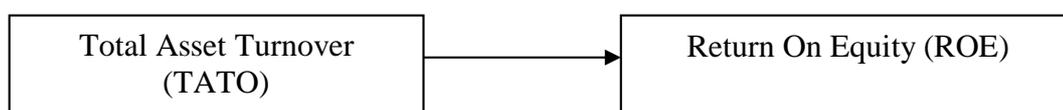
2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Semakin besar rasio *Total Asset Turnover* maka semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Peningkatan *Return On Equity* dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover* di indikasi bahwa semakin efektif perputaran asset perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan akan meningkatkan perubahan ROE.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Soedjatmiko, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini sejalan dengan penelitian Pongrangga, dkk (2015) yang menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Mukaromah (2017) yang menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan uraian di jurnal, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini berarti hubungan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* adalah positif.



Gambar II.2 Pengaruh TATO Terhadap ROE

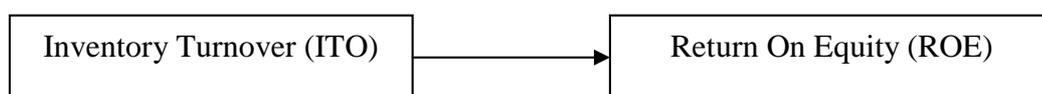
3. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity*

Persediaan sering kali merupakan bagian aktiva lancar yang cukup besar. Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh pengembalian melalui penjualan kepada pelanggan. Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal 184) semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan asset tetapnya dalam menghasilkan keuntungan. Dan sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin tidak efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Jufrizen (2015) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan uraian di jurnal, dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini berarti hubungan antara *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity* adalah positif.



Gambar II.3 Pengaruh ITO Terhadap ROE

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity*

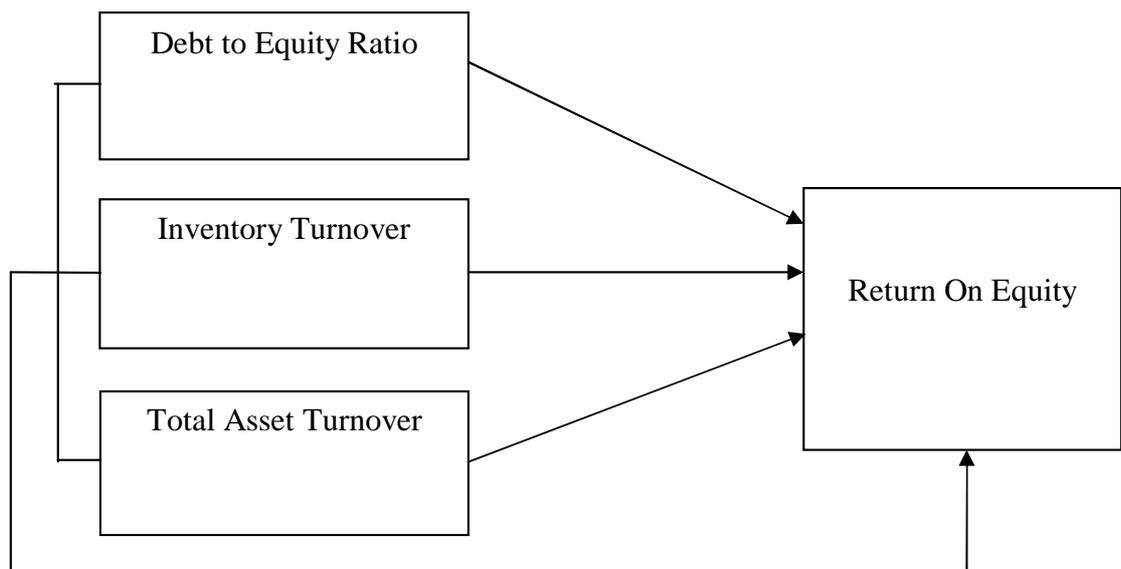
Debt to equity ratio merupakan adalah rasio hutang untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total liabilitas disbanding dengan jumlah ekuitas. *Debt to equity ratio* yang tinggi artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup

berbahaya. Investor dan kreditor biasanya lebih memilih *Debt to equity ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan.

Total asset turnover merupakan seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Semakin tinggi *Total asset turnover* maka akan semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva sehingga membatasi pembelian aktiva baru yang dapat mengurangi modal .

Inventory turnover merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengendalikan barang dagangan atau persediaannya. Semakin besar nilai *Inventory turnover* berarti perusahaan semakin efisien dalam menjual persediaannya.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar II.4 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas satu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity (ROE)* berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya pengaruh yang signifikan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya pengaruh yang signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya pengaruh yang signifikan *Inventory Turnover* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Adanya pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* , *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity* dan pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Alasan penelitian memakai pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik baik secara sendiri – sendiri (parsial) atau bersama – sama (simultan).

B. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu *Debt to Equity*, *Total Asset Turn Over*, dan *Inventory Turnover*, dan *Return On Equity*, secara operasional masing – masing variabel penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat / Y)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat ini merupakan variabel yang di pengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *Return On Equity* Automotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. *Return On Equity* dapat dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan total ekuitas, lalu dikali seratus persen. Menurut Kasmir (2012, hal 211) secara sistematis Return On Equity dapat dirumuskan:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

a. Debt to Equity Ratio

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana dari setiap bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

b. Total Asset Turnover

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*, *Total Asset Turnover* merupakan rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan

membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Asset Turnover* yaitu :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

c. Inventory Turnover

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover* merupakan mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun. Rumus yang digunakan untuk *Inventory Turnover* yaitu:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang berupa data laporan keuangan Perusahaan otomotif dan komponennya tahun 2013-2017

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan pada Bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proses Pengajuan Judul	■	■																		
2	Pra Riset			■	■																
3	Penyusunan Teori				■	■	■														
4	Pengumpulan Data					■	■	■	■												
5	Pengelolaan Data									■	■	■	■								
6	Menganalisis Data													■	■	■	■				
7	Penyusunan Laporan Sidang																	■	■		

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Penelitian Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan otomotif dan komponennya yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah di audit di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berjumlah 13 perusahaan. Menurut Juliandi, dkk (2015, hal 51) “populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”.

Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas objek – objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Otomotif Dan Komponennya yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah di audit di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berjumlah 13 perusahaan. Adapun populasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International
2	AUTO	Astra Otoparts
3	BRAM	Indo Kordsa
4	GDYR	Goodyear
5	GJTL	Gajah Tunggal
6	IMAS	Indomobil Sukses International
7	INDS	Indospring
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera
9	MASA	Multi Strada Arah Sarana
10	NIPS	Nipres
11	PRAS	Prima Alloy Steel
12	SMSM	Selamat Sempurna
13	BOLT	Garuda Metalindo

2. Sampel

Juliandi, dkk (2015, hal 51) Sample dapat diartikan sebagai wakil dari populasi penelitian yang mana satu dari sample yang dimiliki dalam sebuah penelitian adalah representative dari beberapa populasi yang ada.

Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut dan pemilihan sampel ini dapat ditentukan secara purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu tehnik pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sering kali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara acak, sehingga dengan menggunakan purposive sampling, diharapkan kriteria sample yang diperoleh benar – benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kreteria dalam pengambilam sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap pada Bursa Efek Indonesia baik resume maupun Annual Report dari periode 2013-2017.
2. Laporan keuangan yang diaudit akhir Desember mulai dari tahun 2013-2017
3. Laporan keuangan yang diterbitkan memiliki satuan rupiah.

Semua kriteria yang diatas adalah perusahaan yang terdaftar di sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia, adapun yang dijadikan sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International
2	AUTO	Astra Otoparts
3	NIPS	Nipres
4	GJTL	Gajah Tunggal
5	INDS	Indospring
6	PRAS	Prima Alloy Steel
7	SMSM	Selamat Sempurna
8	BRAM	Indo Kordsa
9	MASA	Multi Strada Arah Sarana
10	GDYR	Goodyear

Sumber: Bursa fek Indonesia

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan dari sumber data, yaitu : Data sekunder, adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi kampus dan dari penelitian sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian

ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari Laporan Keuangan Perusahaan otomotif dan komponennya yang telah di audit bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data – data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka – angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah digunakan apakah variabel bebas (*Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return On Equity*), baik secara persial maupun simultan. Setelah itu dapat diambil kesimpulan dari pengujian tersebut.

1. Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis Statistik Regresi Berganda. Menurut Sugiyono (2010, hal 192) Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel dependennya minimal 2. Jadi, persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui variabel – variabel bebas yaitu *Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover* terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity*, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sugiyono (2010, hal 192)

Keterangan :

Y	=	<i>Return On Equity</i>
a	=	Konstanta Regresi
b ₁ , b ₂ , b ₃	=	Koefisien Regresi
X ₁	=	<i>Debt To Equity Ratio</i>
X ₂	=	<i>Total Asset Turnover</i>
X ₃	=	<i>Inventory Turnover</i>

Sebelum melakukan Analisis data dengan Regresi Linier berganda peneliti melakukan uji asumsi klasik. Uji Asumsi Klasik adalah bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan Asumsi Klasik yang harus dipenuhi yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, (2015 : 160) Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada

nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha = 5\%$)).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Juliandi, dkk (2015 : 161) “Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada modal regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Uji Multikolinierita juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
3. Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
4. Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Juliandi (2015 : 161) Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Umar (2008, hal. 84) Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson (DW).

Jika nilai DW dibawah -2, maka ada autokorelasi positif. Jika nilai DW diatas +2, maka ada autokorelasi negatif. Dan jika nilai DW diantara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji signifikasi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Adapun rumus dari uji t adalah sebagai berikut :

$$\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono 2010:187)

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

n = jumlah sample

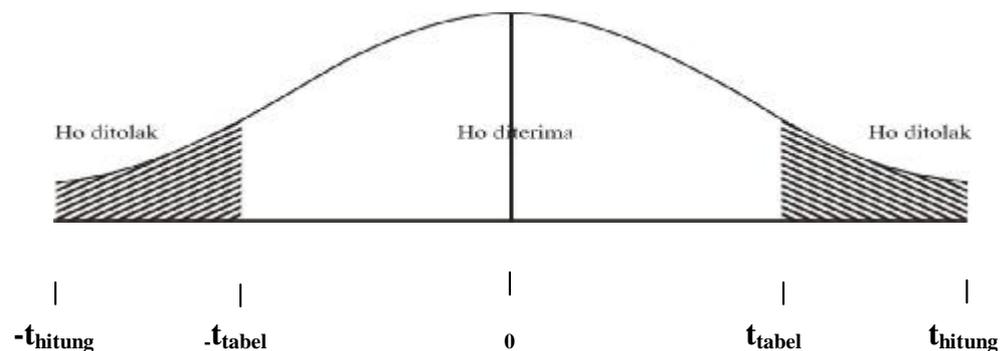
r = nilai koefisiensi Kolerasi

Bentuk pengujian adalah :

- a) **H₀: r_s = 0**, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b) **H₀: r_s ≠ 0**, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a) H₀ diterima jika :- $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- b) H₀ ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas atau dependent variabel (X) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependent variabel (Y).

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(sugiyono, 2010:192)

Keterangan :

- Fh = Nilai f hitungan
 R^2 = Koefisien korelasi ganda
k = Jumlah variabel independen
n = Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian hipotesis dengan uji F

$H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

$H_a \neq 0$ berarti secara bersama-sama ada pengaruh variable bebas dengan variable terikat.

2) Menentukan nilai F table

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*, $\alpha = 0,05$ atau $0,01$

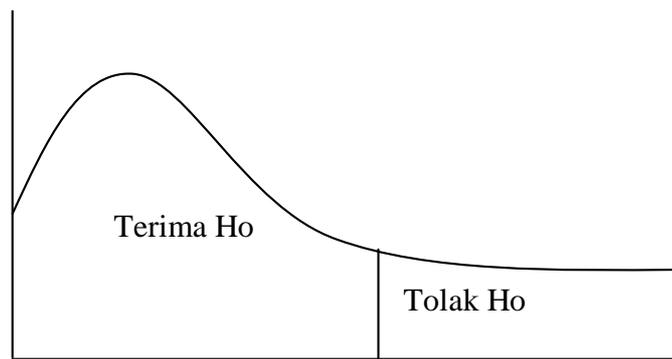
Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

df pembilang = $dfn = df_1 = k$

df penyebut = $dfd = df_2 = n - k - 1$

Dimana :

- d = degree of freedom/ derajat kebebasan
n = Jumlah sampel
k = Banyaknya koefisien regresi



Gambar III.2
Kurva Pengujian Hipotesis

3. Uji Koefisien Determinasi (R – Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan pengkuadratan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017 (6tahun). Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 13 perusahaan, dengan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Tabel IV.1

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International
2	AUTO	Astra Otoparts
3	NIPS	Nipres
4	GJTL	Gajah Tunggal
5	INDS	Indospring
6	PRAS	Prima Alloy Steel
7	SMSM	Selamat Sempurna
8	BRAM	Indo Kordsa
9	MASA	Multi Strada Arah Sarana
10	GDYR	Goodyear

a. *Return On Equity*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE berarti perusahaan baik karena perusahaan dapat mengelola laba terhadap modal yang dimiliki.

Berikut ini adalah *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017 :

Tabel IV.2
Return On Equity (ROE)
Perusahaan Otomotif dan Komponennya
2012-2017

NO	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0.2503	0.19703	0.2086	0.13004	0.14155	0.1448	0.17872
2	AUTO	0.19625	0.10274	0.12202	0.02753	0.04955	0.04209	0.09003
3	NIPS	0.21527	0.14356	0.20319	0.04397	0.16959	0.04199	0.13626
4	GJTL	0.19826	0.05948	0.02863	-0.0356	0.08417	0.02483	0.05997
5	INDS	4.75397	2.34638	0.6856	0.06903	0.69943	0.52227	1.51278
6	PRAS	0.14788	0.21443	0.0164	0.0089	-0.0039	-0.0048	0.06316
7	SMSM	0.02798	0.33265	0.3666	0.30973	0.30031	0.30812	0.27423
8	BRAM	0.1446	0.01202	0.09541	0.04308	0.07532	0.13283	0.08388
9	MASA	0.12657	0.00466	0.00097	-0.08	-0.0188	-0.0256	0.0013
10	GDYR	0.00189	0.08242	0.03361	-0.0034	0.0136	-0.0427	0.01423
Rata-rata		0.82954	0.39937	0.15192	0.07096	0.14321	0.1301	0.26082

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Return On Equity* pada tahun 2012-2017 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya mengalami penurunan. Rata-rata pada tahun 2012 sebesar 0.82954 dan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 0.39937 selisih penurunan sebesar 0.43017 dan pada tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 0.15192 selisih penurunan sebesar 0.27825 dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 0.07096 selisih penurunan sebesar 0.08096 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0.14321 selisih peningkatan sebesar 0.06225 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0.1301 selisih penurunan sebesar 0.01311.

Hal ini disebabkan oleh penurunan laba bersih di setiap tahun di beberapa perusahaan diikuti dengan penurunan total ekuitas di beberapa perusahaan di setiap tahunnya. Sehingga perusahaan tidak dapat dikatakan baik karena tidak bisa mengelola modalnya dalam menghasilkan laba yang menyebabkan modal perusahaan semakin buruk.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)*. Merupakan rasio hutang untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah hutang dengan jumlah modal. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017 :

Tabel IV.3
Debt to Equity Ratio (DER)
Perusahaan Otomotif dan Komponennya
2012-2017

NO	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	1.02946	0.89596	1.08962	0.93969	0.87165	0.89118	0.95293
2	AUTO	0.61923	0.30177	0.45029	0.41364	0.38682	0.37208	0.42397
3	NIPS	1.59655	2.38386	1.09562	1.5414	1.11013	1.16069	1.48137
4	GJTL	1.3492	1.68166	1.75239	2.07165	2.38214	2.19734	1.90573
5	INDS	4.64736	2.53101	2.51597	0.33084	1.9787	1.35116	2.22584
6	PRAS	1.0598	0.95752	0.87633	1.12207	1.3037	1.28006	1.09991
7	SMSM	0.07099	0.68449	0.52541	0.54148	0.427	0.33649	0.43098
8	BRAM	0.35754	0.46768	0.7257	0.37316	0.33208	0.4027	0.44314
9	MASA	1.34998	0.67626	0.66777	0.74632	0.78383	0.09514	0.71988
10	GDYR	0.06783	0.97504	1.19767	1.15053	1.00508	1.31002	0.95103
Rata-rata		0.81678	0.62599	0.44059	0.44199	0.50844	0.52017	0.49179

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* pada tahun 2012-2017 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Rata-rata pada tahun 2012 sebesar 0.81678 dan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 0.62599 selisih penurunan sebesar 0.19079 dan pada tahun 2014 juga mengalami penurunan 0.44059 selisih penurunan sebesar 0.2498 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0.44199 selisih peningkatan sebesar 0.0014 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0.50844 selisih peningkatan sebesar 0.06645 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0.52017 selisih peningkatan sebesar 0.01173. Hal ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* yang meningkat maka perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan yang besar karena harus membayar semua kewajibannya. Pendanaan utang semakin banyak maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas

yang dimilikinya, dan sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* menurun maka perusahaan semakin kecil dibiayai oleh utang dan tingkat pengembalian modal semakin tinggi.

c. Total Asset Turnover

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* merupakan rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan dengan total aset.

Berikut ini adalah perhitungan *Total Asset Turnover* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.4
Total Asset Turnover
Perusahaan Otomotif dan Komponennya
2012-2017

NO	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	1.03171	0.90601	0.85456	0.75049	0.69154	0.69697	0.82188
2	AUTO	0.93198	0.8572	0.0873	0.81761	0.87645	0.91787	0.74807
3	NIPS	1.33929	1.1411	0.84175	0.63827	0.58474	0.56676	0.85199
4	GJTL	0.97737	0.80471	0.81074	0.74075	0.72915	0.77768	0.80673
5	INDS	0.8872	0.77507	0.00818	0.64979	0.00661	0.00808	0.38915
6	PRAS	0.45494	0.79917	0.34633	0.30583	0.2297	0.22595	0.39365
7	SMSM	0.14582	0.19748	0.24033	0.20093	0.21045	0.23055	0.20426
8	BRAM	0.73391	0.83742	0.67375	0.71228	0.7441	0.79407	0.74926
9	MASA	1.64146	0.51806	4.52E-	0.39607	0.37688	0.42727	0.63528
10	GDYR	0.51383	16.6887	1.27659	1.29404	1.37513	1.30296	3.74188
Rata-rata		0.3229	2.86725	0.33233	0.21243	0.30125	0.30309	0.56153

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Total Asset Turnover* pada tahun 2012-2017 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya mengalami

fluktuasi dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Rata-rata pada tahun 2012 sebesar 0.3229 dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 2.86725 selisih peningkatan sebesar 2.54435 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.33233 selisih penurunan sebesar 2.53492 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.21243 selisih penurunan sebesar 0.1199 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0.30125 selisih peningkatan sebesar 0.0882 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0.30309 selisih peningkatan sebesar 0.00184. *Total Asset Turnover* tinggi berarti perusahaan makin baik mengelola asetnya, dan sebaliknya jika semakin rendah *Total Asset Turnover* maka perusahaan kurang baik mengelola asetnya.

d. *Inventory Turnover*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover* merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan penjualan dengan persediaan selama satu periode.

Berikut ini adalah perhitungan *Inventory Turnover* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.5
Inventory Turnover
Perusahaan Otomotif dan Komponennya
2012-2017

NO	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	12.3031	13.4331	11.8745	10.045	10.1899	10.5649	11.4018
2	AUTO	7.1652	6.66681	0.73046	6.70213	7.02176	6.24768	5.75567
3	NIPS	5.70727	4.71696	4.51347	4.00855	4.21376	3.98579	4.5243
4	GJTL	8.50579	6.7869	5.81678	6.13942	5.97735	5.59938	6.47094
5	INDS	0.27945	0.44391	0.0039	0.30798	0.00386	0.05492	0.18234
6	PRAS	2.19076	2.05636	2.16509	1.63671	1.75531	1.53223	1.88941
7	SMSM	5.34E-04	0.84202	0.97317	0.79551	0.85443	0.85705	0.72045
8	BRAM	4.7316	4.7589	3.91939	3.98004	3.6597	3.94446	4.16568
9	MASA	7.97621	3.77635	3.25426	3.33746	3.47217	3.36682	4.19721
10	GDYR	3.36628	7.74835	5.24505	5.87336	9.08934	8.52074	6.64052
	Rata-rata	3.1089	2.82866	2.42423	2.32589	2.75666	2.61262	2.37791

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Inventory Turnover* pada tahun 2012-2017 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya mengalami penurunan. Rata-rata pada tahun 2012 sebesar 3.1089 dan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 2.82866 selisih penurunan sebesar 0.28024 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2.42423 selisih penurunan sebesar 0.40443 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2.32589 selisih penurunan sebesar 0.09834 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2.75666 selisih peningkatan sebesar 0.43077 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2.61262 selisih penurunan sebesar 014404. *Inventory Turnover* rendah berarti penjualan yang rendah dan persediaan yang tinggi maka jika terjadi penjualan yang rendah akan menjadi penumpukan barang dan sebaliknya jika *inventory turnover* yang tinggi menunjukkan penjualan yang tinggi dan persediaan yang rendah.

2. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Return On Equity.

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Independen (*Debt to Equity Ratio*)

X_2 = Variabel Independen (*Total Asset Turnover*)

X_3 = Variabel Independen (*Inventory Turnover*)

e = Standart Error

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.873	.362		-5.181	.000
LN_DER	.732	.246	.364	2.974	.004
LN_TATO	-.114	.258	-.084	-.443	.660
LN_ITO	-.138	.162	-.162	-.851	.398

a. Dependent Variable: LN_ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -1.873 + 0.732X_1 + -0.114X_2 + -0.138X_3$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar -1.873 dengan arah hubungannya negatif, menunjukkan bahwa apabila variable independen dianggap tidak konstanta maka *Return On Equity* telah mengalami penurunan -187.3%.
- 2) Nilai *Debt to Equity Ratio* (β_1) adalah 0.732 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Equity* sebesar 73.2% dengan asumsi variable lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai *Total Asset Turnover* (β_2) adalah -0.114 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Total Asset Turnover* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity* sebesar -11.4% dengan asumsi variable lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai *Inventory Turnover* (β_3) adalah -0.138 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Inventory Turnover* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity* sebesar -13.8% dengan asumsi variable lainnya dianggap konstan.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, agar dapat perkiraan yang efisien dan tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan

asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linier berganda, yaitu :

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Kolmogrove Smirnov dan Uji *P-plot of Regression Standardized Residual*. Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

a) Uji Kolmogrove Smirnov

Uji Kolmogrov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik kolmogrov smirnov (K-S) dengan memenuhi hipotesis :

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel IV.7
Tabel Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LN_ROE
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	-2.0672
	Std. Deviation	1.66150
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.073
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.707
Asymp. Sig. (2-tailed)		.700

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.707 dan signifikasi pada 0.700. Nilai signifikasi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal dapat dilihat melalui grafik normal *p-plot* data.

b) Uji P- Plot

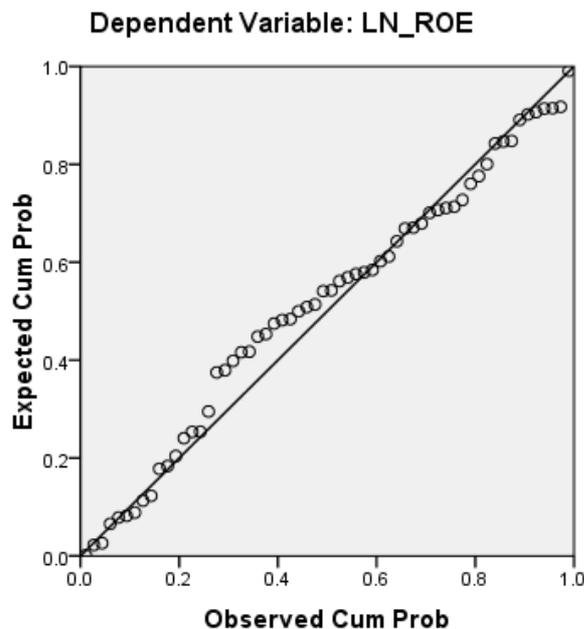
Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya model regresi dengan menggunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* adalah sebagai berikut:

- (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

(2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut adalah hasil uji normalitas yang diperoleh dengan menggunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dalam penelitian yang dilakukan:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.2

Grafik Normal P-Plot

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Pada grafik normal P-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_DER	.984	1.017
LN_TATO	.408	2.449
LN_ITO	.405	2.466

a. Dependent Variable: LN_ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

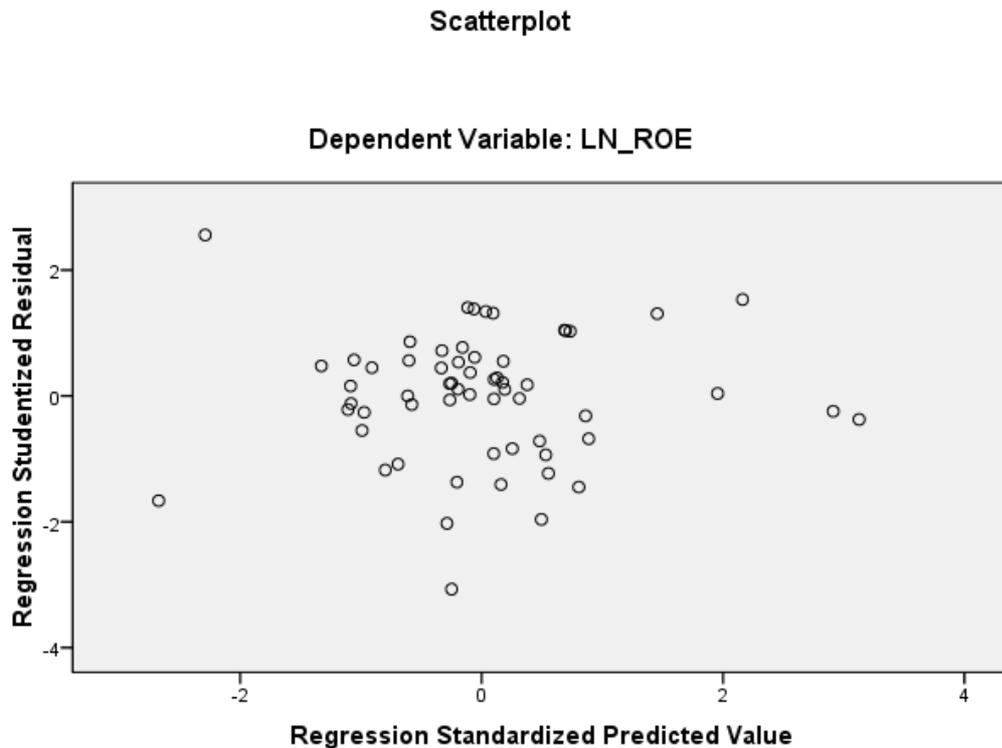
- a) Nilai tolerance *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1) sebesar 0.984 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1.017 < 10, maka variabel DER dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Nilai tolerance *Total Asset Turnover* (TATO) (X2) sebesar 0.408 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 2.449 < 10, maka variabel TATO dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

- c) Nilai tolerance *Inventory Turnover* (ITO) (X^2) sebesar $0.405 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $2.466 < 10$, maka variabel ITO dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut :

- a) Jika pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas



Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari gambar diatas *Scatterplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta memperlihatkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Inventory Turnover*.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai DW dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- b) Jika nilai DW diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.
- c) Jika nilai DW diantara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi.

Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang diperoleh dengan melihat nilai Durbin Watson dalam penelitian yang dilakukan:

Tabel IV.9
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.177	.132	1.54757	1.644

a. Predictors: (Constant), LN_ITO, LN_DER, LN_TATO

b. Dependent Variable: LN_ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,644 yang berarti nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1,644 < +2$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi di dalam penelitian yang dilakukan.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji F.

1) Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Dimana :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

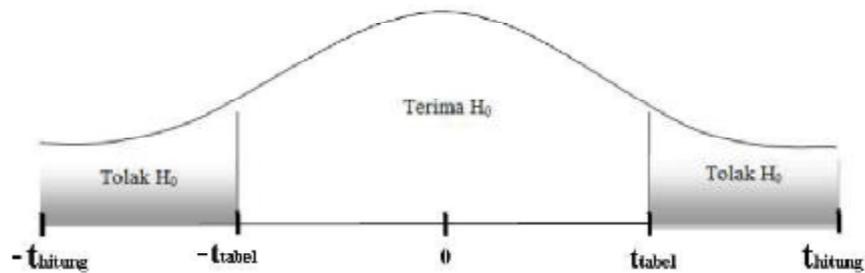
r² = Koefisien Determinasi

Bentuk pengujian:

H₀ : rs = 0, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X)
dengan variabel terikat (Y)

H_a : rs ≠ 0, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan
variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistic t di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16, maka dapat diperoleh hasil t sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.873	.362		-5.181	.000
LN_DER	.732	.246	.364	2.974	.004
LN_TATO	-.114	.258	-.084	-.443	.660
LN_ITO	-.138	.162	-.162	-.851	.398

a. Dependent Variable: LN_ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat = 5 % dengan satu arah (0,05) dengan tingkat kepercayaan 95%. Nilai t untuk $n = 60 - 2 = 58$ adalah 2.002

a) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Return On Equity

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap

Return On Equity (ROE). Dari pengelolaan data SPSS *for windows* 16 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

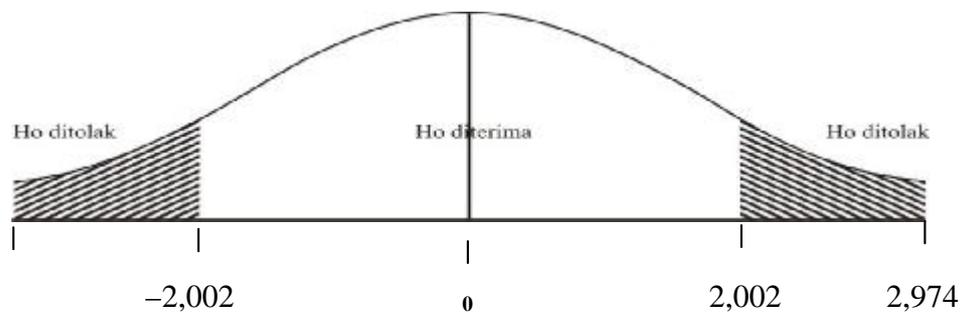
$$t_{\text{hitung}} = 2,974$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,002$$

Dari kriteria pengumpulan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,002 < t_{\text{hitung}} < 2,002$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,002$ atau $t_{\text{hitung}} < -2,002$



Gambar IV.5
Kurva pengujian hipotesis uji t
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *debt to equity ratio* di peroleh nilai t_{hitung} 2,974 dan t_{tabel} 2,002. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,974 > 2,002$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Artinya H_0 ditolak H_a diterima, hal ini menunjukkan secara parsial variabel *debt to equity ratio* memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Dengan arah hubungan yang positif , artinya kenaikan *debt to equity ratio* diikuti dengan kenaikan *return on equity*.

b) Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui *Total Asset Turnover* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Dari pengelolaan data SPSS *for windows* 16 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

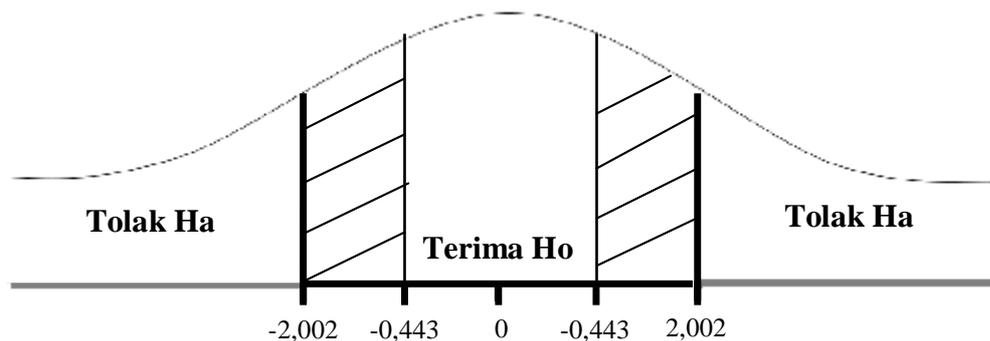
$$t_{\text{hitung}} = -0,443$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,002$$

Dari kriteria pengumpulan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,002 < t_{\text{hitung}} < 2,002$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,002$ atau $t_{\text{hitung}} < -2,002$



Gambar IV.6

**Kurva pengujian hipotesis uji t (2)
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019**

Berdasarkan hasil pengujian secara persial pengaruh *total asset turnover* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} -0,443$ dan $t_{\text{tabel}} 2,002$. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-0,443 < 2,002$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,660 lebih besar dari 0,05. Artinya H_0 diterima H_a ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* memiliki hubungan yang negatif namun tidak berpengaruh

signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Dengan arah hubungan yang negatif, artinya penurunan *total asset turnover* diikuti dengan penurunan *return on equity*.

c) Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Inventory Turnover* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Dari pengelolaan data SPSS *for windows* 16 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

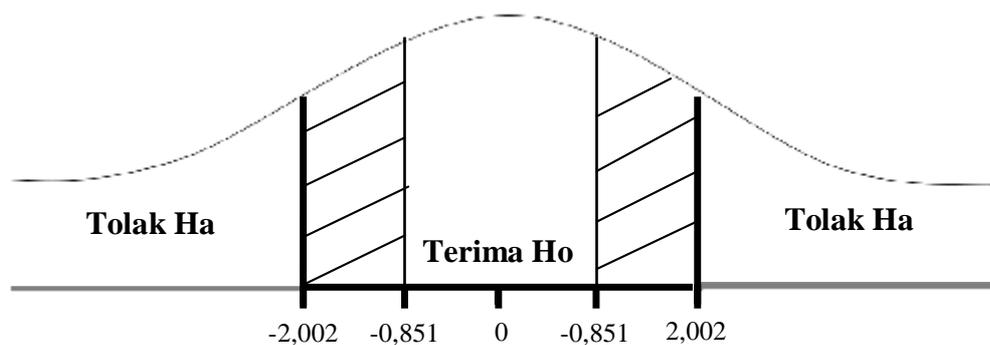
$$t_{\text{hitung}} = -0,851$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,002$$

Dari kriteria pengumpulan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,002 < t_{\text{hitung}} < 2,002$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,002$ atau $t_{\text{hitung}} < -2,002$



Gambar IV.7

**Kurva pengujian hipotesis uji t (3)
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *inventory turnover* - 0,851 dan t_{tabel} 2,002. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-0,851 <$

2,002) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,398 lebih besar dari 0,05. Artinya H_0 diterima H_a ditolak , Hal ini menunjukkan bahwa *inventory turnover* memiliki hubungan yang negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Dengan arah hubungan yang negatif, artinya penurunan *inventory turnover* diikuti dengan kenaikan *return on equity*.

2) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan atau uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang di masukkan dalam mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji F juga dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F_{hitung} di tentukan dengan menggunakan rumus.

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = Nilai f Hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Berdasarkan pengujiannya adalah:

$H_0 : \mu = 0$ artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*

$H_a : \mu \neq 0$ artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity*

Kriteria penerimaan / penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Terima H_a apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Untuk penyederhanaan di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.756	3	9.585	4.002	.012 ^a
	Residual	134.119	56	2.395		
	Total	162.875	59			

a. Predictors: (Constant), LN_ITO, LN_DER, LN_TATO

b. Dependent Variable: LN_ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Tarif signifikan yang digunakan adalah 5% dengan uji satu arah dan $F_{tabel} = n-k-1$

$$= 60-4-1= 55$$

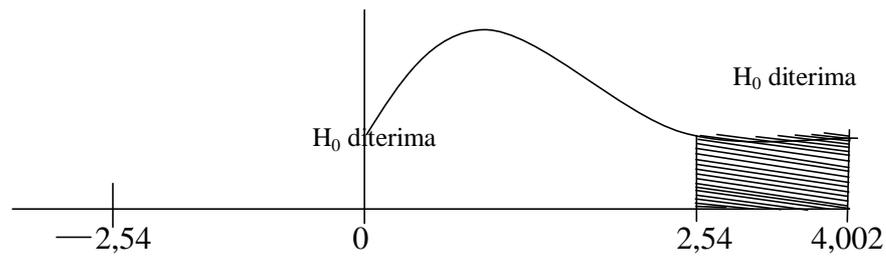
$$F_{hitung} = 4,002$$

$$F_{tabel} = 2,54$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-2,54 < F_{hitung} < 2,54$

H_0 diterima jika $-2,54 > F_{hitung} > 2,54$



Gambar IV.8
Kurva uji simultan (Uji F)
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji didapat nilai F_{hitung} adalah sebesar 4,002 dan F_{tabel} adalah sebesar 2,54. Dengan demikian nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,002 > 2,54$) dan nilai signifikan sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* terhadap *return on equity* yang signifikan, dengan kata lain *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* secara simultan ada pengaruh signifikan terhadap *return on equity* secara langsung

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda / Nilai R Square

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* terhadap *return on equity* dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.12
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.177	.132	1.54757

a. Predictors: (Constant), LN_ITO, LN_DER, LN_TATO

b. Dependent Variable: LN_ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Pada tabel data dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,177 untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentasi pengaruh *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* terhadap *return on equity*, maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,177 \times 100\%$$

$$KD = 17,7 \%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai R² dalam model regresi diperoleh sebesar 27,8%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang di dasarkan pada hasil pengelolaan data yang terkait dengan judul, ketentuan teori, pendapat maupun penelitian terdahulu,

maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017 yang menyatakan bahwa pengujian secara parsial pengaruh DER t_{hitung} sebesar 2,974 dan t_{tabel} sebesar 2,002 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,974 > 2,002$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Artinya H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial t variabel *debt to equity ratio* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) artinya terjadinya peningkatan ekuitas di beberapa perusahaan yang mengakibatkan hutang perusahaan mengalami penurunan. Adapun hutang yang menurun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2017 pada perusahaan otomotif dan komponennya yang telah dirata-ratakan yaitu sebesar 345.412.219.814 (data terlampir).

Menurut Sujarweni (2017, hal 61) *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Harahap (2010, hal 303) semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mufidah dan Azizah (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Pongrangga, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*, dan Salim (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian terdahulu Pratomo (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, dan halil (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on equity*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *total asset turnover* terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017 yang menyatakan bahwa pengujian secara parsial pengaruh TATO t_{hitung} sebesar -0,443 dan t_{tabel} sebesar 2,002 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-0,443 < 2,002$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,660 lebih besar dari 0,05. Artinya H_0 diterima H_a ditolak. hal ini menunjukkan secara parsial variabel *total asset turnover* memiliki hubungan positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.

Total Asset Turnover (TATO) memiliki hubungan negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) artinya terjadinya penjualan yang menurun di beberapa perusahaan yang mengakibatkan perusahaan mendapatkan laba yang sedikit sehingga harus mengeluarkan uang untuk menutupi kerusakan barang yang terjadi penumpukan. Adapun penjualan yang menurun yaitu pada tahun 2014-2016 pada perusahaan otomotif dan komponennya yang telah dirata-ratakan yaitu sebesar 611.797.172.986 (data terlampir).

Menurut Sudana (2011, hal 25) “*Total Asset Turnover* adalah mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan”. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan penelitian Mufidah dan Azizah yang menyatakan bahwa *total asset turnover* memiliki hubungan negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian terdahulu Soedjatmiko, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Pongrangga, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* memiliki berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dan Mukaromah (2017) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh *inventory turnover* terhadap *return on equity*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *inventory turnover* terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor otomotif

dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017 yang menyatakan bahwa pengujian secara parsial pengaruh ITO t_{hitung} sebesar -0,851 dan t_{tabel} sebesar 2,002 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-0,851 < 2,002$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,398 lebih besar dari 0,05. Artinya H_0 diterima H_a ditolak. hal ini menunjukkan secara parsial variabel *inventory turnover* memiliki hubungan negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.

Inventory Turnover (ITO) memiliki hubungan negatif namun tidak berpengaruh signifikan *Return On Equity* (ROE) dikarenakan terjadinya penjualan dan persediaan yang menurun di beberapa perusahaan yang mengakibatkan perusahaan mendapatkan laba yang sedikit sehingga harus mengeluarkan uang untuk menutupi kerusakan barang yang terjadi penumpukan. Adapun penjualan dan persediaan yang menurun yaitu pada tahun 2014-2016 dan 2015-2017 pada perusahaan otomotif dan komponennya yang telah dirata-ratakan yaitu sebesar 611.797.172.986 dan 148.249.713.652 (data terlampir).

Menurut Munawir (2014, hal 77) perputaran persediaan merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Inventory Turnover* berarti beresiko dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan karena persediaan habis terpakai (terjual) dengan cepat.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan penelitian Lutfi Jaya Putra (2010) tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang menyatakan bahwa secara parsial *Inventory*

Turnover memiliki hubungan yang negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun hal ini berlawanan dengan penelitian terdahulu Jufrizen (2015), dan Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

4. Pengaruh *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* terhadap *return on equity*.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian f_{hitung} dan f_{tabel} , pengaruh *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* terhadap *return on equity* diperoleh f_{hitung} sebesar 4,002 dengan F_{tabel} sebesar 2,54 sehingga f_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,002 > 2,54$) dan mempunyai angka signifikan $0.012 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* secara bersama – sama terhadap *return on equity*.

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang, rasio ini membagi total hutang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham. DER yang semakin rendah akan menunjukkan tingginya tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Bagi kreditur, semakin besar DER maka semakin besar risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Alasan memilih rasio ini untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aset yang akan ditunjukkan dengan

perhitungan TATO. Semakin tinggi TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan.

Semakin tinggi *Inventory Turnover* maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam dalam persediaan tersebut dan menghasilkan keuntungan (laba) bagi perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yang telah dilakukan mengenai pengaruh *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017 ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial uji t menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial uji t menyatakan bahwa , *total asset turnover* memiliki hubungan negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.
3. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial uji t menyatakan bahwa, *inventory turnover* memiliki hubungan negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.
4. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan yang dilakukan antara *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017 ternyata ada pengaruh signifikan secara simultan *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* terhadap *return on equity*. Hal ini

memberikan makna bahwa *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *return on equity*.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan harus menjaga mempertahankan turunnya total hutang agar ekuitas dapat meningkat sehingga menghasilkan laba yang besar.
2. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan penjualan, karena jika penjualan meningkat otomatis laba juga akan meningkat. Apabila laba meningkat maka perusahaan dapat mengalokasikannya menjadi aktiva dan mampu untuk membayar hutangnya.
3. Perusahaan diharapkan lebih mengutamakan untuk menggunakan modal sendiri dari pada dana dari pihak ketiga agar laba yang diperoleh perusahaan akan lebih besar, dari pada digunakan untuk membayar kepada pihak ketiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. (2010). *Pengantar Valuasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Atika, (2016). Pengaruh *Rasio Leverage dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Siantar Top, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Financial, Vol.2, No. 1, Juni 2016
- Bursa Efek Indonesia, 2018
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Persada.
- Hery, (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Gramedia.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Jufrizen (2015). *Pengaruh Inventory Turnover Dan Fixed Asset Turnover Terhadap Return On Equity*, Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Vol.4. No.1, Maret 2015.
- Juliandi, Azuar, dkk. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan : UMSU PRESS.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Khalil, Muhammad. (2014) *Pengaruh Rasio Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*, Jurnal, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Riau.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Mukaromah, Ni'matul. (2017). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover*, Jurnal Simki-Economic, Vol.1. No.10 Tahun 2017

- Mufidah, Hajar Lailatul dan Azizah, Devi Farah. (2018). *Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Administrasi Bisnis, Fakultas Administrasi Universitas Brawijaya, Vol.59 No. 1, Juni 2018.
- Rambe, dkk. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Citapustaka Media.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat, BPFE- YOGYAKARTA
- Rudianto. (2013). *Akutansi Manajemen Informasi Untuk Pengembalian Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Salim, Jihan. (2015). *Pengaruh leverage (DAR, DER, DAN TIER) Terhadap ROE*, Jurnal Perbanas, Vol.1. No.1. November 2015.
- Pongrangga, Rizki Andriani. (2015). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.25. No.2 Agustus 2015.
- Pratomo. (2017) . *Analisis Laoran Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, Sri Fitri. (2017). *Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity*, Jurnal Riset Finansial Bisnis, Vol.1. No.2. 2017
- Sujarweni, V. Wiratna (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Soedjatmiko, dkk, (2017). *Pengaruh Total Assets Turnover dan Financial Leverage Terhadap Return On Equity*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, STIE Nasional Banjarmasin, Vol.10. No.1 Maret 2017.
- Sugiyono (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sitanggang, (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Yuningsih. (2018). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesatu. Sidoarjo : Indomedia Pustaka.